

Efisiensi Dan Efektifitas Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan FEFO Pada Obat Generik Tahun 2020-2021

Ninik Fizziah Ummah¹, Yudi Siyamto²

* Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, Indonesia

Alamat Email:

ummahadi80@gmail.com¹, yudi.siyamto@live.com²

Sitasi Artikel:

Ummah, N. F. dan Siyamto, Y. 2022. Efisiensi Dan Efektifitas Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan FEFO Pada Obat Generik Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 39-50.

Abstract: *Drug inventory management is also very much needed because as a benchmark, where drug inventory management is said to be effective and efficient if it produces fast, precise and correct results. The purpose of this study was to determine the effectiveness and efficiency of generic drugs using the FIFO and FEFO methods. This type of research is quantitative with a descriptive method approach with a sample of 112 generic drug preparations used. The analysis used drug inventory turnover ratio analysis and measured the level of effectiveness and efficiency of drug preparation management. The results show that the difference in the number of sales days with the company's standard of effectiveness and efficiency on generic drug products in 2020-2021 is declared effective and efficient with the value generated in 2020 of 66.07% and in 2021 of 70.54%, where the results this value is greater than the results of the calculation of the ineffective and efficient category, namely in 2020 it is 33,935 and in 2021 it is 29,46%.*

Keywords: *Inventory management, Ratio of inventory turnover, days of inventory FIFO and FEFO.*

Abstrak: Pengelolaan persediaan obat juga sangat dibutuhkan karena sebagai tolak ukur, dimana pengelolaan persediaan obat dikatakan efektif dan efisien apabila menghasilkan hasil cepat, tepat dan benar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi obat generik menggunakan metode FIFO dan FEFO. Penelitian berjenis kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dengan sampel yang digunakan berjumlah 112 sediaan obat generik. Analisis yang digunakan menggunakan analisis rasio perputaran persediaan obat dan mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan sediaan obat. Hasil menunjukkan bahwa selisih jumlah hari penjualan dengan standar efektifitas dan efisiensi perusahaan pada produk sediaan obat generik pada tahun 2020-2021 dinyatakan efektif dan efisien dengan nilai yang dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 66,07% dan tahun 2021 sebesar 70,54%, dimana hasil nilai ini lebih besar dari pada hasil perhitungan kategori tidak efektif dan efisien yaitu tahun 2020 sebesar 33,935 dan tahun 2021 sebesar 29,46%.

Kata Kunci: *Inventory management, Ratio of inventory turnover, Days of inventory FIFO dan FEFO.*

1. Pendahuluan

Pengelolaan obat merupakan pelaksanaan manajemen obat. Prinsip manajemen tersebut merupakan pegangan untuk terselenggarakan fungsi pengelolaan obat dengan baik. Didalam pengelolaan obat, fungsi manajemen merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan (Hasratna *et al.*, 2016).

Menurut WHO di negara berkembang, biaya obat sebesar 24-66% dari total biaya kesehatan. Belanja obat yang demikian besar tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien. Apabila terjadi kesalahan pada suatu tahap akibatnya akan mengacaukan siklus secara keseluruhan yang menimbulkan dampak seperti pemborosan, tidak tersedianya obat, tidak tersalurnya obat, obat rusak, dan lain sebagainya (Sasongko & Octadevi, 2016).

Dalam hal ini, peran efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan obat juga sangat dibutuhkan karena sebagai tolak ukur, dimana pengelolaan persediaan obat dikatakan efektif dan efisien apabila menghasilkan hasil cepat, tepat dan benar. Di rumah sakit maupun instalasi farmasi lainnya dalam melaksanakan pengelolaan persediaan obat secara efektif dan efisien harus memiliki metode pengelolaan persediaan.

Kesalahan dalam pengelolaan persediaan obat menjadi penyebab tidak efektif dan efisiennya distribusi obat yang mengakibatkan terjadinya kekurangan sediaan obat dan kelebihan sediaan obat sehingga kadaluarsa. untuk mencegah hal tersebut terjadi dalam dunia manajemen khususnya manajemen obat dan farmasi ada beberapa cara atau metode dalam mencegah terjadinya kesalahan pengelolaan persediaan obat yang dikenal dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan metode FEFO (*First Expired First Out*) (Sembiring *et al.*, 2019).

Metode FIFO (*First In First Out*) merupakan salah satu metode manajemen persediaan dengan cara memakai stok barang di gudang sesuai dengan

waktu masuknya. Stok yang pertama kali masuk ke gudang adalah stok yang pertama kali harus keluar dari gudang karena agar persediaan yang pertama bisa segera di manfaatkan agar tidak cepat rusak karena terlalu lama tersimpan dalam gudang, penerapan metode ini dinilai sangat mudah dan relevan dengan aliran fisik stok barang dalam gudang penyimpanan, metode FIFO biasanya digunakan untuk menetapkan Harga Pokok Penjualan (HPP), karena metode ini melibatkan asumsi bahwa produk merupakan stok barang paling lama yang tercatat. Intinya, metode penetapan biaya suatu produk disesuaikan dengan konsep bahwa biaya masuk stok barang harus sama dengan hasil penjualan dari stok barang yang lama atau pertama masuk, metode ini sangatlah cocok diterapkan di instalasi farmasi yang berkaitan dengan obat-obatan dimana mempunyai masa kadaluarsa.

Metode FEFO (*First Expired First Out*) adalah metode pengelolaan barang dengan cara mengeluarkan atau memanfaatkan barang yang punya masa kadaluarsa paling dekat terlebih dahulu, semakin dekat tanggal kadaluarsanya maka semakin cepat keluar gudangnya, metode pengelolaan ini terbilang efektif karena dapat mencegah penyimpanan stok yang hampir kadaluarsa terlalu lama, hal ini juga dapat menghindari potensi kerugian karena dapat memanfaatkan semua persediaan secara efektif, metode FEFO sangat cocok digunakan oleh instalasi farmasi yang memiliki masa kadaluarsa (Ramadhani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi obat generik menggunakan metode FIFO dan FEFO.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Efektifitas dan Efisiensi

Menurut (Mardiasmo, 2016) efektifitas adalah ukuran keberhasilan tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu



organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut (Mahmudi, 2019) efisiensi merupakan hubungan antara output berupa barang atau jasa yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Secara matematis, efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input, maka produktifitas merupakan perbandingan antara input dan output. Suatu organisasi program atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya, efisiensi berarti pembelanjaan anggaran secara cermat (*sepending well*)

2.2. Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Obat

Pengelolaan persediaan obat yang efektif dan efisien adalah pengelolaan yang dilakukan secara cepat, tepat, dan benar. Pengelolaan obat yang efektif dan efisien sangat membantu peningkatan kualitas pelayanan instalasi farmasi kepada pasien, pengelolaan sediaan obat memerlukan perhatian yang besar karena memakan anggaran paling besar dari rumah sakit. Pengelolaan persediaan obat dikatakan efektif dan efisien apabila:

- Pemilihan sediaan obat yang tepat dalam perencanaan.
- Jumlah sediaan obat yang tepat dalam pengadaan.
- Penempatan yang tepat.
- Sistem yang tepat dalam pendistribusian sediaan obat.
- Penggunaan obat yang sesuai kondisi pasien.

2.3. FIFO dan FEFO

Dalam menjalankan sebuah pengelolaan yang berkaitan dengan penyediaan suatu produk baik makanan maupun obat-obatan, dikenal istilah FIFO dan FEFO yaitu merupakan metode yang merujuk pada pengelolaan produk dan menentukan barang mana yang harus keluar atau dijual terlebih dahulu dan mana yang dapat disimpan lebih lama. Metode FIFO (*First In First Out*), yaitu obat-obatan yang baru masuk diletakan dibelakang obat yang terdahulu, sedangkan metode FEFO (*First Expired First Out*) dengan cara menempatkan obat-obatan yang mempunyai ED (*expired date*) lebih lama diletakan dibelakang obat-obatan yang mempunyai ED lebih pendek.

Metode FIFO (*First In First Out*) adalah metode pengelolaan produk untuk menjual barang yang pertama masuk sebagai barang yang keluar pertama kali, metode FIFO banyak diterapkan untuk produk-produk yang memiliki masa kadaluarsa pendek, namun tak terbatas disitu, FIFO juga banyak diterapkan apabila pemilik usaha ingin menghasilkan Harga Pokok Penjualan (HPP) rendah sehingga menghasilkan laba kotor yang tinggi, metode ini sangat cocok jika diterapkan selama periode inflasi atau kenaikan harga secara umum. Metode FEFO (*Fist Expired First Out*) adalah metode pengelolaan persediaan yang menjual persediaan barang dengan masa kadaluarsa paling awal untuk dijual, dalam kata lain, pengelolaan persediaan tidak mempedulikan apakah persediaan tersebut masuk terlebih dahulu, sekalipun ada persediaan yang baru datang tetapi masa kadaluarsanya lebih cepat dibandingkan barang yang sudah datang dari satu bulan sebelumnya, maka persediaan yang lebih baru tersebut akan keluar terlebih dahulu, metode ini sering digunakan oleh instalasi farmasi baik rumah sakit, pedagang besar farmasi maupun apotek, dimana semakin pendek usia obat yang ada didalam gudang, makin cepat obat tersebut harus dikeluarkan untuk meminimalkan kerugian. (Ramadhani, 2021).

2.3.2 Peran Metode FIFO dan FEFO

Metode FIFO sangat dibutuhkan di dunia industri manufacturing khususnya dibagian persediaan, metode ini begitu penting karena dapat mengatasi kerugian suatu perusahaan akibat kerusakan bahan baku pembuatan sebelum di proses. Menurut jurnal "Pembuatan Aplikasi Car Storage dengan Menggunakan FIFO (*First In First Out*) Berbasis Web" yang ditulis oleh Prasetya (2017), barang yang masuk pertama akan keluar pertama juga jika menggunakan metode FIFO, dalam jurnal ini di jelaskan bahwa FIFO merupakan algoritma penjadwalan yang tidak berprioritas. Artinya, setiap proses di beri jadwal eksekusi berdasarkan urutan waktu kedatanganny, begitu proses mendapatkan jatah eksekusi proses akan di jalankan sampai selesai.

Menurut Setiawan selaku manager Production Strategy & Continous Improvement System di PT. Mitsubhisi Motors Kramayudha Indonesia (MMKI), FIFO merupakan sistem yang alami dan bisa digunakan dibagian manufacturing. Peranan FIFO sangat penting dibagian manufacturing karena banyak barang-barang yang menjadi stok dibagian manufacturing yang bisa berkarat. Metode FIFO penting diterapkan dalam industri untuk menjaga kualitas suatu produk, sehingga tidak terjadinya kerusakan atau masa penggunaan yang tidak sesuai dengan seharusnya, metode FIFO ini bertujuan untuk meminimalkan kecacatan atau kerusakan pada barang (zero defect) yang membuat perusahaan mengalami kerugian, biasanya penerapan metode FIFO dilakukan dibagian pergudangan yang memungkinkan tidak adanya barang rusak akibat sudah habisnya masa penggunaan bahan, adapun kelebihan dari penerapan metode ini adalah membuat pekerjaan dalam bagian persediaan menjadi lebih efisien karena setiap pekerjaan jadi mengerti barang mana yang pertama masuk ke persediaan dan harus digunakan pertama (LPM Industria, 2020)

Metode FEFO, pada era teknologi yang berkembang semakin pesat dan telah dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam

proses pengelolaan persediaan, instalasi farmasi tentunya selalu melakukan pengawasan dan pencatatan terhadap barang persediaan termasuk memeriksa kadaluarsa obat, dalam hal ini maka memerlukan adanya sistem informasi dimana sistem informasi ini dapat digunakan untuk pengawasan persediaan obat meliputi pencatatan, pengolahan, penyimpanan dan pelaporan data persediaan, sistem informasi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*). Peranan metode FEFO dalam sistem informasi adalah dengan menggunakan metode FEFO maka petugas pengelolaan persediaan dapat mengetahui data masing-masing produk dengan cepat dan akurat, penerapan metode FEFO dapat merekomendasikan persediaan atau obat-obat mana yang harus segera di jual (Sembiring et al., 2019).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah sediaan obat generik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Ngemplak Sleman Yogyakarta yang berjumlah 155. Pengambilan sampel dalam penulisan ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang dipakai adalah 5% dan menghasilkan sampel sebanyak 112 obat generik. Sumber data didapatkan dari dokumen Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika Ngemplak Sleman Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ada 2 tahap yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Perputaran Persediaan Obat

Analisis data dapat digunakan dengan rumus rasio perputaran (Hery, 2016) dimana analisis ini akan memberikan hasil dalam perhitungan perputaran persediaan dan jumlah hari penjualan yang berkaitan dengan ukuran kasar mengenai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membeli, menjual dan mengganti persediaan dalam pengelolaan



persediaan obat di RSUD Mitra Paramedika Ngemplak, adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{\text{Persediaan awal smtr} - \text{Persediaan Akhir smtr}}{182}} : 2$$

$$\text{Jumlah Hari Penjualan} = \frac{182}{\text{Perputaran Persediaan}} : 2$$

Dalam analisis data pengelolaan persediaan obat metode FIFO dan FEFO penulis menggunakan rumus perputaran persediaan oleh (Hery, 2016) yang memberikan hasil untuk jumlah hari penjualan dan digunakan dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan.

b. Mengukur Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Sediaan Obat

Mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan sediaan obat menggunakan metode FIFO dan FEFO dengan perhitungan standar industri pada produk, Menurut (Hery, 2016) standar industri pada produk adalah 22 hari artinya jika jumlah hari penjualan kurang dari atau sama dengan 22 hari maka pengelolaan persediaan dengan menggunakan metode

FIFO dan FEFO dinyatakan efektif dan efisien dan begitu sebaliknya jika jumlah hari penjualan lebih dari 22 hari maka pengelolaan persediaan menggunakan metode FIFO dan FEFO tidak efektif dan efisien.

Mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan sediaan obat dengan metode FIFO dan FEFO di RSUD Mitra Paramedika Ngemplak dengan perhitungan standar industri produk, sediaan yang digunakan merupakan sediaan obat tablet paten dan generik dimana jika hasil perhitungan kurang atau sama dengan 22 hari sediaan obat keluar, maka dinyatakan efektif dan efisien, sedangkan jika jumlah hari penjualannya lebih dari 22 hari maka dinyatakan tidak efektif dan efisien.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis rasio perputaran persediaan dan mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi jenis obat generik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Hasil Perhitungan Pengelolaan Sediaan Obat Generik Menggunakan Metode FIFO dan FEFO dengan Standar Efektif dan Efisien Di RSUD Mitra Paramedika Sleman Tahun 2020 dan 2021

No	NAMA OBAT	Tahun	Nilai Jumlah Hari Penjualan	Lebih cepat (-) atau Lebih lambat (+)	Ya/Tidak Efektif dan Efisien
Tablet Generik					
1	Acarbose 100mg	2020	12	-10	Efektif dan Efisien
		2021	2	-20	Efektif dan Efisien
2	Acarbose 50mg	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
3	Acetylcysteine	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	5	-17	Efektif dan Efisien
4	Acyclovir 200mg	2020	25	3	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
5	Acyclovir 400mg	2020	33	11	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	28	6	Tidak Efektif dan Efisien
6	Allopurinol 100mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien



44 Ninik, N. F. & Siyamto, Y. : Efisiensi Dan Efektifitas Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan FEFO
Pada Obat Generik Tahun 2020-2021

7	Allopurinol 300mg	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
8	Albendazole tab	2020	44	22	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	35	13	Tidak Efektif dan Efisien
9	Ambroxol HCI	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
10	Amlodipine 10mg	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	3	-19	Efektif dan Efisien
11	Amlodipine 5mg	2020	11	-11	Efektif dan Efisien
		2021	13	-9	Efektif dan Efisien
12	Amoxicilin	2020	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
13	Amitripilin tab	2020	66	44	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	59	37	Tidak Efektif dan Efisien
14	Antalgin	2020	185	163	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	156	134	Tidak Efektif dan Efisien
15	Antasida Doen	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
16	Asam mefenamat	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
17	Asam traneksamat	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
18	Ator Vastatin 10mg	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	21	-1	Efektif dan Efisien
19	Ator Vastatin 20mg	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
20	Ator Vastatin 40mg	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
21	Azitromycin	2020	11	-11	Efektif dan Efisien
		2021	8	-14	Efektif dan Efisien
22	Betahistin	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
23	Bisoprolol 2,5 mg	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
24	Bisoprolol 5mg	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	3	-19	Efektif dan Efisien
25	Calcium laktate	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
26	Candesartan 16 mg	2020	5	-17	Efektif dan Efisien
		2021	2	-20	Efektif dan Efisien
27	Candesartan 8 mg	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	2	-20	Efektif dan Efisien
28	Captopril 12.5mg	2020	37	15	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	29	7	Tidak Efektif dan Efisien



29	Captopril 25mg	2020	55	33	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	52	30	Tidak Efektif dan Efisien
30	Captopril 50mg	2020	122	100	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	101	79	Tidak Efektif dan Efisien
31	Cefadroxil	2020	9	-13	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
32	Cefixim 100mg	2020	14	-8	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
33	Cefixim 200mg	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	8	-14	Efektif dan Efisien
34	Cetirizin	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	21	-1	Efektif dan Efisien
35	Chloroquine	2020	42	20	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	31	9	Tidak Efektif dan Efisien
36	Cilostazole	2020	77	50	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	64	42	Tidak Efektif dan Efisien
37	Ciprofloxacin	2020	73	51	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	67	45	Tidak Efektif dan Efisien
38	Citicolin 1000mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
39	Citicolin 500mg	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
40	Clindamycin 150mg	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	8	-14	Efektif dan Efisien
41	Clindamycin HCl 300mg	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
42	Clonidine	2020	14	-8	Efektif dan Efisien
		2021	8	-14	Efektif dan Efisien
43	Clopidogrel Bisulfate	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	6	-16	Efektif dan Efisien
44	Clozapine	2020	24	2	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	20	-2	Efektif dan Efisien
45	Co Amoxiclav	2020	28	6	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
46	Cotrimoxazole 480mg	2020	26	4	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
47	Cotrimoxazole Forte 960mg	2020	29	7	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	24	2	Tidak Efektif dan Efisien
48	Dexametason	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	15	-7	Efektif dan Efisien
49	Dexketoprofen Trometamol	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	12	-10	Efektif dan Efisien
50	Diclofenac Potasium 25 mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien



46 Ninik, N. F. & Siyamto, Y. : Efisiensi Dan Efektifitas Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan FEFO
Pada Obat Generik Tahun 2020-2021

51	Diclofenac Potasium 50mg	2020	14	-8	Efektif dan Efisien
		2021	8	-14	Efektif dan Efisien
52	Digoxin	2020	24	2	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
53	Diltiazem HCL 30mg	2020	34	12	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
54	Dimenhydrinate 50mg	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
55	Divaproxel Sodium 250 mg	2020	62	40	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	51	29	Tidak Efektif dan Efisien
56	Domperidone	2020	14	-8	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
57	Donepezil hcl 5 mg	2020	33	11	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	29	7	Tidak Efektif dan Efisien
58	Doxycycline Hyclate	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
59	Eperisone HCI	2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
60	Erdostein	2020	35	13	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
61	Ethambutol HCI	2020	41	19	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	37	15	Tidak Efektif dan Efisien
62	Etoricoxib 120	2020	79	57	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	81	59	Tidak Efektif dan Efisien
63	Etoricoxib 60	2020	100	78	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	89	67	Tidak Efektif dan Efisien
64	Fenofibrat 200	2020	29	7	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
65	Fenofibrat 300	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
66	Flunarizine 5mg	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
67	Folic Acid	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
68	Furosemid	2020	12	-10	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
69	Gemfibrozil 300mg	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
70	Glibenclamide	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
71	Gliceril Guaiacolate	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	5	-17	Efektif dan Efisien
72	Glimepiride 1mg	2020	17	-5	Efektif dan Efisien
		2021	12	-10	Efektif dan Efisien



73	Glimepiride 2mg	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	5	-17	Efektif dan Efisien
74	Glimepiride 3mg	2020	18	-4	Efektif dan Efisien
		2021	13	-9	Efektif dan Efisien
75	Glimepiride 4mg	2020	28	6	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
76	Guaifenisin	2020	13	-9	Efektif dan Efisien
		2021	10	-12	Efektif dan Efisien
77	HCT	2020	12	-10	Efektif dan Efisien
		2021	12	-10	Efektif dan Efisien
78	Ibu Profen 200mg	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	8	-14	Efektif dan Efisien
79	Ibuprofen 400 mg	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	17	-5	Efektif dan Efisien
80	Irbesartan 150mg	2020	20	-2	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
81	Irbesartan 300mg	2020	13	-9	Efektif dan Efisien
		2021	11	-11	Efektif dan Efisien
82	Isonia Zid 100mg	2020	69	47	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	76	54	Tidak Efektif dan Efisien
83	Isonia Zid 300mg	2020	55	33	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	37	15	Tidak Efektif dan Efisien
84	Isosobride Dinitrate	2020	14	-8	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
85	Ketoconazole	2020	66	44	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	43	21	Tidak Efektif dan Efisien
86	Ketoprofen 100mg	2020	5	-17	Efektif dan Efisien
		2021	15	-7	Efektif dan Efisien
87	Ketoprofen 50mg	2020	55	33	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	39	17	Tidak Efektif dan Efisien
88	Ketorolac tab	2020	67	45	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	47	25	Tidak Efektif dan Efisien
89	Lansoprazole	2020	9	-13	Efektif dan Efisien
		2021	5	-17	Efektif dan Efisien
90	Levofloxacin	2020	23	1	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	7	-15	Efektif dan Efisien
91	Lisinopril 10mg	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	19	-3	Efektif dan Efisien
92	Lisinopril 5mg	2020	27	5	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	20	-2	Efektif dan Efisien
93	Loratadine	2020	77	55	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	63	41	Tidak Efektif dan Efisien
94	Mecobalamin 250mg tab	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	15	-7	Efektif dan Efisien



48 Ninik, N. F. & Siyamto, Y. : Efisiensi Dan Efektifitas Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan FEFO
Pada Obat Generik Tahun 2020-2021

95	Meloxicam 15mg	2020	8	-14	Efektif dan Efisien
		2021	6	-16	Efektif dan Efisien
96	Meloxicam 7.5mg	2020	12	-10	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
97	Metamizole	2020	21	-1	Efektif dan Efisien
		2021	16	-6	Efektif dan Efisien
98	Metformin	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	5	-17	Efektif dan Efisien
99	Methylprednisolon 16mg	2020	7	-15	Efektif dan Efisien
		2021	28	6	Tidak Efektif dan Efisien
100	Methylprednisolon 4mg	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
101	Methylprednisolon 8mg	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
102	Metoclopramide	2020	16	-6	Efektif dan Efisien
		2021	21	-1	Efektif dan Efisien
103	Metronidazole	2020	19	-3	Efektif dan Efisien
		2021	13	-9	Efektif dan Efisien
104	Natrium Diclofenac 25mg	2020	25	3	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	18	-4	Efektif dan Efisien
105	Natrium Diclofenac 50mg	2020	10	-12	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien
106	Nifedipine	2020	46	24	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	43	21	Tidak Efektif dan Efisien
107	Omeprazole 20mg	2020	6	-16	Efektif dan Efisien
		2021	4	-18	Efektif dan Efisien
108	Ondansetron HCL	2020	15	-7	Efektif dan Efisien
		2021	6	-16	Efektif dan Efisien
109	Oralit	2020	123	101	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	120	98	Tidak Efektif dan Efisien
110	Piracetam 1200mg	2020	11	-11	Efektif dan Efisien
		2021	4	-18	Efektif dan Efisien
111	Ramipril 10mg	2020	26	4	Tidak Efektif dan Efisien
		2021	14	-8	Efektif dan Efisien
112	Rebamipide	2020	6	-16	Efektif dan Efisien
		2021	9	-13	Efektif dan Efisien

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah obat generik yang dianalisis

berjumlah 112 selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021. Hasil analisis adalah sebagai berikut:



Tabel 4.2
Hasil Analisis Sediaan Obat Generik Menggunakan Metode FIFO dan FEFO
dengan Standar Efektif dan Efisien Di RSUD Mitra Paramedika Sleman Tahun 2020 dan 2021

2020	2021	Keterangan	Dalam %	
			2020	2021
74	79	Efektif dan Efisien	66.07	70.54
38	33	Tidak Efektif dan Efisien	33.93	29.46
112	112	Jumlah	100	100

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam perhitungan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sediaan obat di RSUD Mitra Paramedika dengan metode penyimpanan FIFO dan FEFO terbukti efektif dan efisien karena sediaan obat yang efektif dan efisien terhitung lebih banyak dibandingkan yang tidak efektif dan efisien yaitu pada tahun 2020 obat yang dinyatakan efektif dan efisien 74 dan pada tahun 2021 berjumlah 79 obat, sedangkan yang tidak efektif dan efisien pada tahun 2020 berjumlah 38 dan pada tahun 2021 berjumlah 33 obat.

Dari Tabel 4.2 Selisih jumlah hari penjualan dengan standar efektifitas dan efisiensi perusahaan pada produk sediaan obat generik pada tahun 2020-2021 dinyatakan efektif dan efisien, hal itu disebabkan nilai yang dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 66,07% dan tahun 2021 sebesar 70,54%, dimana hasil nilai ini lebih besar dari pada hasil perhitungan kategori tidak efektif dan efisien yaitu tahun 2020 sebesar 33,935 dan tahun 2021 sebesar 29,46%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Suharsana & Natalelawati, 2018 yang menghasilkan nilai efektifitas dan efisien sebesar 88,75%.

Dari hasil perhitungan tersebut juga memberikan gambaran baik bagi kinerja pegawai farmasi di RSUD Mitra Paramedika dalam merealisasikan metode FIFO dan FEFO pengelolaan persediaan obat. Berdasarkan pengamatan penulis 2 bulan di RSUD Mitra Paramedika, metode FIFO digunakan saat barang yang masuk memiliki tanggal kadaluarsa yang sama maka dilakukan metode FIFO, yaitu barang yang datang lebih awal dikeluarkan terlebih dahulu. Sedangkan barang yang baru masuk memiliki tanggal kadaluarsa yang lebih cepat maka dilakukan metode FEFO yaitu barangnya

dikeluarkan terlebih dahulu.

Keefektifan dan efisiensi metode FIFO dan FEFO dalam pengelolaan persediaan obat juga berpengaruh positif dalam kepuasan pasien dan keuangan rumah sakit, karena metode ini bisa dibidang efektif dan efisien jika dibutuhkan pasien akan tersedia dan berputar sesuai rasio perputarannya, jadi pasien tidak perlu takut kehabisan sediaan obat atau mencari obat di luar rumah sakit, begitu juga bagi rumah sakit karena metode ini efektif dan efisien maka pengeluaran anggaran dan pemasukan anggaran dalam pengelolaan obat akan berjalan dengan lancar dan sesuai, rumah sakit tidak akan rugi karena metode ini mencegah adanya sediaan obat yang kadaluarsa dan menumpuk, meskipun beberapa sediaan ada yang tidak efektif dan efisien namun sediaan yang tidak efektif dan efisien masih dapat diatasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selisih jumlah hari penjualan dengan standar efektifitas dan efisiensi perusahaan pada produk sediaan obat generik pada tahun 2020-2021 dinyatakan efektif dan efisien dengan nilai yang dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 66,07% dan tahun 2021 sebesar 70,54%, dimana hasil nilai ini lebih besar dari pada hasil perhitungan kategori tidak efektif dan efisien yaitu tahun 2020 sebesar 33,935 dan tahun 2021 sebesar 29,46%..

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terfokus pada 2 tahun yaitu tahun 2020-2021 dan juga pada satu objek penelitian saja, untuk penelitian yang



akan datang sebaiknya menambah objek penelitian dan juga bisa membandingkannya. Selanjutnya untuk RSUD diharapkan dapat memperhatikan pengadaan obat, untuk mengantisipasi terjadinya kekosongan obat dan meningkatkan komunikasi terkait ketersediaan obat di gudang farmasi antara petugas gudang obat dan tenaga kesehatan lainnya.

7. Ucapan Terimakasih

Terima kasih ditujukan oleh teman-teman saya yang berada di lingkungan Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta dan RSUD Mitra Paramedika Sleman, serta pembimbing penulisan ini bapak Yudi Siyamto, sehingga penelitian bisa selesai.

Sukoharjo Central Java Hospital. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1(1), 21–28. <https://jurnal.uns.ac.id/jpscr/article/view/686>

Sembiring, F., Sari, D. P., Sukmawan, D., Permana, A., & Jamy F, M. (2019). Penerapan Metode First Expired First Out (FEFO) pada Sistem Informasi Gudang. *INTEGRATED (Information Tecknology and Vocational Education)*, 1(2), 19–25.

Suharsana, Y., & Natalelawati, I. (2018). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Apotek Gratia Lampung Tengah. *Gema*, 10(1), 9–16.

Daftar Pustaka

Hasratna, La Dupai, & W. O. S. Nurzalmariah. (2016). Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Tahun 2016. *JIMKESMAS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.2307/j.ctv9zchnd.11>

Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.

LPM Industria. (2020). *Menjaga Kualitas Produk dengan Penerapan Metode FIFO di Industri*. LPM Industria. <http://lpmindustria.com/berita/911/menjaga-kualitas-produk-dengan-penerapan-metode-fifo-di-industri->

Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Edisi ketiga). UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektifitas*. Andy: Yogyakarta.

Ramadhani, N. (2021). *Penjelasan FIFO, LIFO, FEFO dan Average dalam Pengelolaan Barang*. Akseleran. <https://www.akseleran.co.id/blog/first-in-first-out-adalah/> (diakses tanggal 30 Desember 2021)

Sasongko, H., & Octadevi, O. M. (2016). Overview Of Drug Procurement Management Indicators In

